



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN PEMAHAMAN DENGAN EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Ary Bima Indrajaya ✉ Sugiyo

Jurusan Bimbingan dan Konselin, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:
guidance and counseling
program evaluation; under-
standing; work motivation.

Abstrak

Didasarkan ketidakterlaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling dan konselor serta kurang berminat untuk belajar melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling, (2) mengetahui hubungan antara pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling, (3) mengetahui hubungan antara motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh konselor di SMA Negerise- Kabupaten Temanggung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi kerja, tes pemahaman evaluasi program bimbingan dan konseling dan angket pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling di SMA Negeri se- Kabupaten Temanggung.

Abstract

Based on un executed in implementing guidance and counseling program evaluation and less interested in learning to implement guidance and counseling program evaluation, this study aims to: (1) determine the relationship between work motivation and the execution of guidance and counseling evaluation, (2) determine the relationship between counselor understanding of guidance and counseling evaluation program with the execution of guidance and counseling evaluation, (3) determine the relationship between motivation and counselor understanding of guidance and counseling evaluation program with the execution of guidance and counseling evaluation. The population in this study was the whole high school counselors in Temanggung Regency. Methods of data collection in this study using the scale of work motivation, comprehension test counseling and guidance program evaluation and program evaluation questionnaire implementation guidance and counseling. The data analysis technique used was the regression analysis. The results of this study indicated that there was a positive and significant relationship between motivation and understanding of program evaluation guidance counselors and counseling with the evaluation of guidance and counseling in SMA as Temanggung.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

* Alamat korespondensi:
Gedung A2 Kampus Sekaran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email: arybimaandrajaya@rocketmail.com, Contact Person: 085741253788

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah sebagai bagian dari keseluruhan usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai bagian dari pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya tidak pernah lepas dari perencanaan, proses dan evaluasi yang seksama dan sistematis. Sebagai suatu kegiatan, layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Karena jika dilakukan secara sembarangan, tidak dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta tidak dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dengan demikian terlihat arti pentingnya suatu program bagi penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rencana kerja atau kegiatan yang akan dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Prayitno & Amti 2004). Program bimbingan dan konseling terdiri dari lima jenis program, yaitu program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Dengan adanya program tersebut, diharapkan tujuan kegiatan akan lebih jelas, memungkinkan petugas bimbingan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya, pemberian layanan bimbingan lebih teratur dan memadai, penyediaan fasilitas akan lebih sempurna dan dapat terkontrol serta adanya kejelasan kegiatan bimbingan dan antara keseluruhan kegiatan sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan yang dituntut untuk memiliki evaluasi terhadap berbagai layanan yang diselenggarakan. Tuntutan terhadap evaluasi ini terdapat dalam Keputusan MENPAN No. 84 Tahun 1993 Bab II Pasal 3 mengenai tugas pokok guru BK. Tugas pokok guru BK ialah menyusun program bimbingan, melaksanakan program, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tin-

dak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai suatu sistem, program layanan bimbingan dan konseling tentunya meliputi beberapa hal di antaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam hal ini, ketiga hal tersebut senantiasa saling berkaitan dan berkesinambungan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa suatu hasil senantiasa dipengaruhi oleh perencanaan, begitu pun pelaksanaan juga memiliki peran yang sangat dominan. Selain itu, kedua hal tersebut akan terlihat ketika proses evaluasi berjalan dengan sangat baik. Paparan tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya peranan evaluasi pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Anoraga (2009) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Konselor adalah sebuah profesi yang profesional, jadi seorang konselor harus mempunyai semangat atau motivasi kerja di bidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (2006), konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang menempuh pendidikan khusus di Perguruan Tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor harus paham mengenai semua tugas dan layanan bimbingan dan konseling termasuk evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan bukan hanya secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Badrujaman (2011) evaluasi merupakan sebuah proses, artinya bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat serangkaian prosedur serta tahapan kegiatan yang harus dilakukan.

Menurut Badrujaman (2011) kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik. Minimal evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran dan menjadi salah satu dasar pengembangan program untuk tahun ajaran berikutnya. Evaluasi proses sebaiknya dilakukan setiap bulan melalui forum pertemuan staf (MGBK di sekolah) dan dapat dihadiri oleh unsur pimpinan sekolah. Konselor dapat mengembangkan instrumen yang

dapat menjangkau umpan balik secara triangulasi yaitu dari siswa sebagai objek dan subjek bimbingan, dari pendidik di sekolah sebagai person yang terlibat dan berinteraksi langsung dengan siswa, pimpinan sekolah terkait dengan ketercapaian tujuan dan dukungan terhadap program sekolah, orang tua terkait dengan perubahan perilaku dan perkembangan siswa. Dokumen pelaksanaan evaluasi menjadi salah satu indikator unjuk kerja konselor.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu konselor di SMA Negeri Temanggung konselor tersebut biasanya hanya secara spontan memberi umpan balik dan pendapat teman terhadapnya mengenai hasil dari layanan yang diberikan. Hal tersebut menjadi kurang rasional, hanya menghasilkan pandangan pribadi dan bukan evaluasi program bimbingan dan konseling. Setelah itu konselor tersebut secara jelas mengatakan evaluasi program bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk meningkatkan akuntabilitas program bimbingan dan konseling itu sendiri dan memperbaiki penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Namun beliau mengatakan untuk pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling masih sangat jarang dilaksanakan. Dari pernyataan di atas sangatlah kurang pas karena dikatakan penting namun tidak dilaksanakan.

Ada beberapa alasan responden tidak melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling. Kurangnya motivasi kerja konselor dan pemahaman konselor mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling yang dibuktikan dari kegiatan wawancara awal dengan salah seorang konselor di SMA Negeri di Temanggung. Ketidakterlaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling karena merasa tidak mampu mengevaluasi dan responden kurang berminat untuk belajar melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling, karena sudah merasa waktunya habis untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, dan juga mengatakan minimnya pelatihan yang diberikan kepada konselor untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling. Responden juga mengatakan tidak terlaksananya evaluasi program bimbingan dan konseling karena kegiatan evaluasi ini sangat memakan waktu yang lama dan tenaga konselor kurang banyak sudah terserap habis kegiatan rutin mengelola kegiatan bimbingan dan administrasi bimbingan dan konseling, kurang kompeten dalam bidang evaluasi, maka dari itu responden akhirnya menggunakan cara

praktis seperti menyalin dari hasil evaluasi tahun sebelumnya dan konselor tersebut sadar itu akan berakibat tidak ada perbaikan terhadap program bimbingan dan konseling selanjutnya.

Tidak terlaksananya evaluasi program bimbingan dan konseling dilapangan saat ini sangat memprihatinkan karena program bimbingan dan konseling adalah kunci dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, jika evaluasi program bimbingan dan konseling tidak terlaksana pasti akan berimbas ke dalam program yang akan dikenai ke peserta didik yang tidak optimal. Seharusnya seorang konselor mempunyai motivasi kerja yang tinggi, akan seperti apa kondisi sekolah dan pembimbing di lapangan, konselor harus tetap melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal. Jika tidak paham mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling seorang konselor harus punya motivasi untuk belajar dan mengikuti kegiatan seminar untuk memahami tentang evaluasi program bimbingan dan konseling.

Dari latar belakang tersebutlah, maka peneliti mengambil judul "Hubungan Antara Motivasi Kerjadan Pemahaman Konselor Tentang Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling dengan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto* korelasional. Ada 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu motivasi kerja (X_1), pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling (X_2) dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konselor di SMA Negeri se- Kabupaten Temanggung. Dikarenakan jumlah populasi hanya 16 maka penelitian ini tidak menggunakan sampel namun menggunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi kerja, tes pemahaman evaluasi program bimbingan dan konseling dan angket pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Instrumen tersebut telah diujicobakan sebelum digunakan dalam penelitian kepada 10 konselor bukan anggota dari populasi serta sampel dan diuji validitasnya menggunakan validitas konstruk dengan rumus Pearson pro-

duct moment oleh Pearson, serta telah diuji tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi kerja mempengaruhi variabel pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sebesar 40,9%, pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling mempengaruhi variabel pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sebesar 36,4%, dan motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling secara bersamaan mempengaruhi variabel pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sebesar 41,2%,

Hubungan antara Motivasi Kerja (X_1) dengan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (Y) di SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil uji hubungan melalui analisis data SPSS 18, diperoleh harga a dan b, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 139,047 + 0,53X$. Konstanta sebesar 139,047 artinya bila motivasi kerja (X_1) nilainya adalah 0, maka pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling nilainya yaitu sebesar 139,047. Selanjutnya untuk melihat signifikansi hubungan, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa F Hitung = 9,685 dengan tingkat signifikansi 0,008 = 0,8% < 5% berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi persamaannya adalah linier atau X_1 mempunyai hubungan linier terhadap Y atau X_1 berhubungan secara positif terhadap Y (tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi). Selanjutnya untuk melihat besar hubungan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 . Nilai R^2 yaitu sebesar 0,409 = 40,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja mempengaruhi variabel pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sebesar 40,9%. Dengan diterimanya persamaan regresi $\hat{Y} = 139,047 + 0,53X$, maka persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi variabel terikat jika diketahui nilai variabel bebas.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi kerja konselor berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan

dan konseling. Semakin tinggi motivasi kerja konselor, maka diprediksikan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling juga akan meningkat. Temuan tersebut searah dengan Siagian (2003) motivasi adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan. Pengaruh motivasi kerja konselor ini agak besar karena motivasi kerja konselor akan sangat mempengaruhi kinerjanya melaksanakan berbagai tugas termasuk dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, bukan hanya itu motivasi kerja konselor sangat penting bagi konselor karena menjadi semangat dasar dalam melaksanakan tugas dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling. Apabila seorang konselor tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi akan berdampak pada kinerjanya tidak maksimal, dan akan memberikan dampak bagi kualitas konselor yang tidak kompeten, karena dalam melaksanakan tugasnya untuk mengevaluasi program hanya seadanya dan bisa saja tidak melaksanakannya. Dengan begitu, seorang konselor harus memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, karena evaluasi program akan menentukan program bimbingan dan konseling selanjutnya harus lebih baik lagi dari sebelumnya, bukan malah sebaliknya.

Hubungan antara Pemahaman Konselor Tentang Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (X_2) dengan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (Y) di SMA Negeri Se- Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil uji hubungan melalui analisis data SPSS 18, diperoleh harga a dan b, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 134,659 + 0,53X$. Konstanta sebesar 134,659 artinya bila pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling (X_2) nilainya adalah 0, maka pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling nilainya yaitu sebesar 134,659. Selanjutnya untuk melihat signifikansi hubungan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa F Hitung = 8,025 dengan tingkat signifikansi 0,013 = 1,3% < 5% berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi persamaannya adalah linier atau X_2 mempunyai hubungan linier terhadap Y atau

Tabel 1: Signifikan antara Motivasi Kerja (X_1) dengan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (Y) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	98,523	1	98,523	9,685	,008 ^a
Residual	142,414	14	10,172		
Total	240,938	15			

Tabel 2: Signifikan antara Pemahaman Konselor Tentang Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (X_2) dengan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (Y) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	87,789	1	87,789	8,025	,013 ^a
Residual	153,148	14	10,939		
Total	240,938	15			

X_2 berhubungan secara positif terhadap Y (tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi. Selanjutnya untuk melihat besar hubungan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 . Nilai R^2 yaitu sebesar $0,364 = 36,4\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling mempengaruhi variabel pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sebesar $36,4\%$. Dengan diterimanya persamaan regresi $\hat{Y} = 134,659 + 0,53X$, maka persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi variabel terikat jika diketahui nilai variabel bebas.

Pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Semakin tinggi pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling, maka pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling juga akan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, maka pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan kon-

seling yaitu harus memahami dari segi konsep evaluasi program bimbingan dan konseling, memahami faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi evaluasi program bimbingan dan konseling, memahami metode dan teknik evaluasi program bimbingan dan konseling, serta memahami prosedur pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Temuan tersebut searah dengan Sugiyo (2011) mengemukakan penilaian hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilakukan dengan memperhatikan prosedur penilaian hasil layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, baik yang bersifat penilaian segera, jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini tentu memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, ini berkaitan langsung dengan pengetahuan dan pengalaman konselor dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Dengan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, akan terlaksananya evaluasi program yang semakin baik. Apabila konselor memiliki tingkat pemahaman tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yang rendah, maka akan berpengaruh pada pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling yang kurang maksimal dan bisa sa-

Tabel 3: Signifikan Motivasi Kerja (X_1) dan Pemahaman Konselor Tentang Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (X_2) dengan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (Y) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,261	2	49,631	4,554	,032 ^a
Residual	141,676	13	10,898		
Total	240,938	15			

lah arah. Dengan begitu pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling akan menjadi hal yang sangat penting dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Hubungan antara Motivasi Kerja (X_1) dan Pemahaman Konselor Tentang Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (X_2) dengan Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling (Y) di SMA Negeri Se- Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil uji hubungan melalui analisis data SPSS 18, diperoleh harga a dan b, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 138,919 + 0,189X_1 + 0,702X_2$. Konstanta sebesar 138,919 artinya bila motivasi kerja (X_1) dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling (X_2) nilainya adalah 0, maka pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling nilainya yaitu sebesar 138,919. Selanjutnya untuk melihat signifikansi hubungan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa F Hitung = 4,554 dengan tingkat signifikansi 0,032 = 3,2% < 5% berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi persamaannya adalah linier atau X_1 dan X_2 mempunyai hubungan linier terhadap Y atau X_1 dan X_2 berhubungan secara positif terhadap Y (tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi). Selanjutnya untuk melihat besar hubungan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 . Nilai R^2 yaitu sebesar 0,412 = 41,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling mempengaruhi variabel pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling sebesar 41,2%. Dengan diterimanya persamaan regresi $\hat{Y} = 138,919 + 0,189X_1 + 0,702X_2$, maka persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi variabel terikat jika diketahui nilai variabel bebas.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi kerja dan pemahaman konselor mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Semakin tinggi motivasi kerja konselor dan pemahaman konselor mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling, maka diprediksikan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling juga akan meningkat. Motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling juga berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Hal ini juga dijelaskan oleh Winkel dan Hastuti (2006) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil guna bimbingan adalah kedudukan layanan bimbingan dan fasilitas yang ada, serta sikap anggota staf sekolah terhadap layanan bimbingan. Bisa diartikan faktor-faktor yang mendukung dalam evaluasi program bimbingan dan konseling adalah semua hal yang mendorong terjadinya evaluasi program bimbingan dan konseling yang menyeluruh dari faktor internal dan eksternal. Motivasi kerja konselor menjadi aspek yang sangat penting bagi konselor dalam melaksanakan tugas-tugasnya termasuk dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Bukan hanya motivasi kerja saja namun konselor juga harus memiliki pemahaman mengenai evaluasi program yang tinggi agar dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling bisa dilaksanakan secara maksimal. Dengan motivasi kerja konselor dan pemahaman evaluasi program bimbingan dan konseling yang sama-sama tinggi akan mempengaruhi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling yang maksimal. Namun jika salah satu atau keduanya rendah maka pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling akan tidak maksimal bahkan mungkin tidak dilaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling.

gan dan konseling.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofrita (2013) yang berjudul "Pelaksanaan Evaluasi Program oleh Guru Bk Di Smp Negeri Se-Kecamatan Kuranji Padang" dalam Badrujuman (2011). Pada penelitian ini mendapatkan data dan kesimpulan bahwa, persiapan evaluasi program belum maksimal, Instrumen yang digunakan belum valid dan masih jarang dilaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling yang belum terlaksana secara maksimal tersebut mungkin karena motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yang rendah, jadi konselor akan kesulitan dan kurang ada dorongan untuk melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Jadi ada hubungan signifikan antara motivasi kerja konselor dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja konselor dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, sehingga semakin tinggi motivasi kerja konselor dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling maka akan semakin tinggi pula pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Motivasi kerja konselor suatu komponen yang sangat penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi dari konselor, karena semua tugas konselor tidak akan tercapai tanpa semangat dan gairah dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Pemahaman Konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling juga tidak kalah pentingnya dari motivasi kerja konselor. Pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling akan menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Adanya motivasi kerja konselor yang tinggi dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yang tinggi pula

akan berkolaborasi dan sangat menimbulkan efek yang positif bagi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Jika motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling secara bersama-sama akan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling lebih besar daripada hanya salah satu yang mempengaruhi. Oleh karena itu diharapkan konselor mempunyai motivasi kerja yang tinggi dan memiliki pemahaman tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yang tinggi pula agar dapat melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja konselor dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri se- Kabupaten Temanggung, (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri se- Kabupaten Temanggung, dan (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja konselor dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri se- Kabupaten Temanggung.

Adanya motivasi kerja konselor yang tinggi dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yang tinggi pula akan berkolaborasi dan sangat menimbulkan efek yang positif bagi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Jika motivasi kerja dan pemahaman konselor tentang evaluasi program bimbingan dan konseling secara bersama-sama akan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling lebih besar daripada hanya salah satu yang mempengaruhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs.

Eko Nusantara, M.Pd, Kons, Ketua jurusan BK, (4) Kepala Sekolah SMA Negeri Se-Kabupaten Temanggung, (5) Konselor SMA Negeri Se-Kabupaten Temanggung, (6) Pihak-pihak yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2009. Manajemen Bisnis. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badrujaman, Aip. 2011. Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Indeks.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Siagian, Sondang. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyo. 2011. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Semarang: Widya Karya.
- Winkel, W. S. & M. M. Sri Haastuti. 2004. Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan. Jakarta: Media Abadi.